

MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI MEDIA MEMPERKENALKAN NILAI-NILAI AGAMA HINDU DI DKI JAKARTA

oleh:
Wayan Tantre Awiyane

ABSTRACT

This thesis discusses Contemporary Music as a Media Introducing Hindu Religious Values in DKI Jakarta. The purpose of this research is to find out how the lyrics of contemporary music as a media introduce Hindu religious values in DKI Jakarta and to find out how Hindu views towards contemporary music lyrics as a media introducing Hindu religious values in DKI Jakarta. This research is a qualitative research with descriptive design. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The author conducted interviews with informants, the author collected data about 4 months in the field. The results of the study prove that contemporary music lyrics can be used as a medium in introducing Hindu religious values in DKI Jakarta. By using genres, and themes in making lyrics packed with contemporary music. So that it can provide a good view for Hindus in DKI Jakarta in recognizing Hindu religious values which are arranged in song lyrics from Dewa Budjana, Novi Surya and Alam Dewata Band. So that Hindus are expected to be able to recognize the values of Hinduism to be used as a guide in carrying out life.

Keywords :

Contemporary Music, Media, Values.

Pendahuluan

Moderenisasi atau dikenal dengan era milenial, kondisi ini yang memaksa manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan. Salah satu hal yang utama bagi umat, dalam memenuhi keinginan atau *kama* merupakan sebuah hal yang lumrah dan baik, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang diterima oleh umat Hindu, serta dengan kemampuan masing-masing individu.

Kondisi dimana musik modern yang bernuansa agama sudah pudar dengan hadirnya *genre* musik yang sesuai dengan kondisi jiwa muda, walau demikian kondisi tersebut, hal ini dapat menjadi salah satu bentuk penyampaian ajaran agama agar generasi muda lebih paham nilai agama melalui musik, baik itu musik modern ataupun tradisional. Salah satu bentuk modernisasi adalah dengan adanya studi musik populer dewasa ini yang secara signifikan mulai menjamah studi ilmu komunikasi.

Kajian musik penting karena memiliki peran yang vital dalam menjangkau khalayak pendengar, dalam hal ini umat Hindu. Musik seringkali dianggap menjadi bahasa yang efektif, karena setiap insan dapat mendengarkan musik setiap saat tentunya sangat tepat jika digunakan untuk media memperkenalkan nilai-nilai luhur keagamaan atau menyampaikan wacana tertentu. Musik selain sebagai media juga memiliki kaitan erat dengan media-media lain seperti; media cetak, media penyiaran, maupun media baru, yakni digunakan sebagai media dalam menyampaikan informasi melalui proses komunikasi.

Musik sebagai media dalam mengemas lirik-lirik yang memuat tentang nilai-nilai agama kepada umat Hindu harus mampu kritis dengan kondisi umat, tantangan untuk umat Hindu dalam mempertahankan *sradha* itu bukan suatu hal yang mudah dilakukan sehingga patut diwaspadai agar tetap memperhatikan nilai-nilai agama, bahkan dapat memacu umat agar lebih maju dan mampu mengembangkan kehidupan yang sejahtera untuk dapat memperoleh kedamaian dalam hidup.

Musik kontemporer yang mengangkat tentang hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama sangat penting untuk dilakukan di tengah kondisi yang serba cepat ini, karena umat Hindu membutuhkan pencerahan setiap saat, jika hal ini dapat dilakukan maka akan menjadi salah satu media pengantar pesan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama yang mudah untuk diakses.

Salah satu cara untuk menyisipkan ajaran agama melalui pesan yang terkandung dalam lirik lagu, tentu dapat dijadikan sebagai media untuk memicu ketertarikan pada umat Hindu kedepannya, melalui metoda ini umat Hindu. Strategi sangat dibutuhkan dalam menyampaikan ajaran agama Hindu agar umat dapat memahami konsep ajaran agama yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga umat dapat mengerti dan memahami penyampaian pesan-pesan agama yang disampaikan.

Agama merupakan dasar yang dijadikan pedoman umat manusia dalam menjalani kehidupan, sehingga dalam menjalani kehidupan manusia selalu mencari kebenaran dari pedoman hidup yang selama ini dijalaninya dengan cara meningkatkan pengetahuan terhadap ajaran agama sehingga dalam memahami

agama, umat Hindu yang berada di daerah khusus ibu kota Jakarta tidak mengalami kesulitan hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan yang menganut sebuah keyakinan (orang yang beragama) sehingga peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan membina dapat mengembangkan metodenya sesuai dengan kondisi dan situasi.

Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat diabaikan baik dalam lingkungan sehari-hari maupun lingkungan belajar. Seseorang dapat memperoleh pendidikan dimulai dari keluarga, hanya keluarga yang menjadi komponen utama, yang sangat berperan dalam pembentukan karakter dan pembekalan pengetahuan dalam hal ini tentang agama. Didalam *sarasamuccaya* 236 menegaskan sebagai berikut:

*Laukikam vaidikam vāpi
tathadhayātmikameva ca,
yasmāccādhīyeta narastam
pūrvamabhivādayet.*

Terjemahan:

Lagipula orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan hukum kemasyarakatan, ilmu pengetahuan berdasarkan weda (ajaran-ajaran agama) dan ilmu pengetahuan tentang kebatinan dan ilmu pengetahuanlainnya, kepada beliau patut terlebih dahulu memberikan hormat (Kajeng, Dkk. 1997: 180).

Berdasarkan pengertian sloka diatas jelas bahwa patut ditegaskan bahwa korelasi kutipan sloka dengan pembahasan ini adalah bagaimana keluarga memiliki peran yang pertama dalam dunia pendidikan yang membantu menumbuh kembangkan perkembangan jiwa sang anak agar memiliki perasaan yang halus dan *sradha* yang mulia. Oleh karena itu, sangat penting mempersiapkan generasi penerus yang matang agar mampu menjadi generasi yang mampu menjalani serta melestarikan warisan leluhur.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu hal yang patut diapresiasi mengingat bahwa dari masa kemasa ilmu pengetahuan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi penyediaan sumber daya manusia yang akan menjadi kekuatan dalam bersaing dengan perubahan itu

sendiri. Melihat keuntungan dari keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi ini mengandung beberapa dampak yakni dampak positif dan dampak negatif.

Begitu pula halnya dengan penyampaian pesan dharma harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Kondisi terkini menegaskan bahwa eranya digital, maka sudah sepatutnya dilakukan agar pesan-pesan keagamaan itu sampai kepada umat Hindu. Selain pencerahan melalui *dharmawacana* dapat juga melalui digital seperti Media yang membahas terkait dengan Hindu, yang menyajikan pesan dalam bentuk tulisan, *youtube*, *facebook* serta berbagai media digital lainnya, dan itu sangat mudah dilakukan sehingga umat dapat mencari pencerahan setiap saat tanpa harus menunggu hari-hari suci untuk mendapatkan pencerahan. Kemudian dalam bentuk *dharmatula* atau mimbar agama Hindu yang disiarkan melalui media televisi yang dapat ditonton oleh umat.

Proses komunikasi merupakan relasi timbal balik antara dua orang atau lebih, begitu pula umat Hindu dalam mencapai pengertian tentang apa yang disampaikan di dalam lirik lagu yang dikemas dengan menggunakan musik kontemporer, sehingga dapat dipahami maksud serta tujuan dari penyampaian tersebut. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya perbedaan makna yang diterima oleh umat, dengan masalah yang terjadi pada umat Hindu saat ini dalam kondisi perkembangan jaman, karena generasi Hindu saat ini merupakan generasi penerus Hindu dimasa yang akan datang (Afdjani,2013:6). Tentang pembiasaan pengucapan mantra hal ini ditegaskan didalam *Reg Weda X.71.11* ada disebutkan sebagai berikut:

*ṛcām tvaḥ poṣamāste pupuṣvān
ghāyatraṃ tvo ghāyatisakvariṣu
brahmā tvo vadati jātavidyām
yajñasyamātrām vi mimīta u tvaḥ*

Terjemahan:

Seseorang (Hota) yang rajin mengulang mantra (Regveda) yang lainnya (Udgata) mengucapkan gayatra (Samaweda) dalam metre Sakvari; yang lainnya, Brahma, memberitahukan apa yang harus dilakukan: sedangkan yang lain lagi (Adhvaryu) memastikan persediaan bahan persembahan (Sakala,2009: 860).

Keterkaitan dengan pembahasan ini adalah komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tiada hari tanpa komunikasi, sepanjang detak jantung masih ada. Bahkan orang yang melakukan meditasi-pun sedang melakukan komunikasi, dalam agama Hindu komunikasi dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* Tuhan Yang Maha Esa selalu dilakukan dengan menggunakan *mantram gayatri*, dan sering dilaksanakan di tempat atau ruangan yang telah di sucikan.

Oleh karena itu generasi muda harus diberikan bekal dalam menjalani kehidupan, pengetahuan agama menjadi hal mendasar karena hidup yang dilakukan dalam kehidupan ini harus bepacu pada pedoman atau ajaran agama, jika mereka tidak mengerti dengan apa yang dilakukan maka ia akan meragukan kepercayaan yang sedang ia jalani.

Modifikasi penyampaian pesan agama membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal penyampaian ajaran agama Hindu, secara normatif banyak disampaikan tentang nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya seperti lagu yang diciptakan oleh Alam Dewata Band dengan judul saraswati puja, Dewa Budjana dan Luh Gede Saraswati Dewi yang berjudul selalu dijalaNya, dan Novi Surya Palawara yang berjudul om santih santih santih banyak mengandung nilai-nilai agama yang dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Namun kenyataan yang terjadi, lagu-lagu keagamaan Hindu dinilai tidak menarik, kurang diminati, terkesan mengandung salah satu unsur agama tertentu dan terkesan dogmatis. Kondisi inilah yang menghantarkan penulis dalam menggunakan musik kontemporer sebagai media memperkenalkan nilai-nilai Agama bagi umat Hindu di DKI Jakarta.

Dalam penelitian musik kontemporer sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai agama kepada umat Hindu di DKI Jakarta, sehingga penulis mengambil judul **Musik Kontemporer Sebagai Media Memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu Di DKI Jakarta.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Lirik Musik Kontemporer sebagai Media memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu di DKI Jakarta?
2. Bagaimana Pandangan Umat Hindu Terhadap Lirik Musik Kontemporer sebagai Media memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu di DKI Jakarta?

Tujuan dan Manfaat

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Lirik Musik Kontemporer sebagai Media memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Umat Hindu Terhadap Lirik Musik Kontemporer sebagai Media memperkenalkan Nilai-Nilai Agama Hindu di DKI Jakarta.

Suatu karya ilmiah seyogyanya memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri, sehingga dapat digunakan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Demikian halnya dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, khusus bagi pemimpin dan masyarakat (umat Hindu) dan juga pengembangan ilmu pengetahuan tentang agama Hindu.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penulis memilih dengan metoda *Purposive Sampling* atau ditentukan berdasarkan tujuan dan kepentingan dari data yang diharapkan oleh penulis. Dalam penelitian kualitatif yang beraliran fenomenologis lebih menitikberatkan pada kenyataan yang bersifat global, sehingga walaupun lokasinya terbatas, responden sedikit akan tetapi jika data

yang tersebut merupakan kenyataan yang berlaku, maka data tersebut sudah cukup membuktikan kebenaran. Selanjutnya dalam menganalisa hasil penelitian ini penulis melakukan serangkaian tentang pengkodifikasian tentang data yang telah dikumpulkan dan mengkombinasikannya dengan data yang sudah ada baik itu data primer ataupun data sekunder (Sudarwan Danim, 2002 : 229). Berdasarkan uraian tersebut di atas penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu data diuraikan dalam kalimat- kalimat sehingga membentuk suatu pengertian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Pembahasan

Perkembangan penyampaian pesan dharma juga masuk ke dalam ranah musik. sebut saja, banyak artis-artis yang lahir di bali yang membuat lagu-lagu *religi* selain untuk kegiatan komersil lagu-lagu tersebut juga di gunakan sebagai metode dalam menyampaikan pesan dharma. Seiring dengan majunya akses teknologi, penyampaian lagu-lagu *religi* yang bernuansa Hindu semakin diminati, terlebih para pendengar selain dapat menikmati alunan musik, pendengar juga mendapatkan pesan dari lagu-lagu keagamaan yang disampaikan tersebut.

Musik kontemporer adalah musik yang mengajak para pendengarnya untuk tidak terikat pada suatu kriteria atau suatu aliran musik tertentu. Biasanya musik ini ditandai dengan adanya penggunaan musik yang tidak lazim atau misalnya seperti bunyi air untuk memberikan efek suara pada penyajian musik (Sugiyanto, 2015:60).

Berdasarkan pengertiannya bahwa *genre* dalam sebuah musik merupakan himpunan dengan berdasarkan jenis musik yang sama, dimana dalam *genre* musik selalu mengandung adanya bagian tema, yang memberikan warna atau ciri khas tersendiri dari masing-masing musik. Sehingga sesuai dengan penulisan ini dicantumkan hasil wawancara dengan informan yang menjadi dasar acuan ketika mengembangkan pembahasan. Hal ini dijelaskan oleh saudara Komang Agus Sukra Adnyana, bahwa lagu-lagu Hindu modern pernah beliau dengar, bahkan beliau mengetahui judul lagu hingga album lagu tersebut. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Novi Surya, kemudian Alam Dewata Band hal ini menandakan bahwa lagu-lagu tersebut cukup populer. Hal demikian sesuai dengan apa yang

telah disampaikan pada kesempatan wawancara 15 Agustus 2018, Pukul 12:12 WIB sebagai berikut:

“Iya pernah! hanya saja tidak sering mendengarkannya. Disamping karena memang masih terbatasnya pencipta lagu-lagu Hindu modern. Yang biasa saya dengarkan sih lagu-lagu Hindu modern itu judulnya “Saraswati Puja” dari Alam Dewata Band dengan Album Kangen Bali. Selain itu, lagu dari Novi Surya judulnya Om Santi Santi Om, Doa, Pranayama dari Palawara Musik. Mungkin kalau secara mendalam tidak begitu iya. Kalau hanya secara mengenal saja iya. Karena dalam lirik-lirik lagu yang biasa didengarkan tersirat konsep-konsep agama Hindu yang dituangkan oleh para pencipta lagu-lagu tersebut. Biasanya saya mendengar lagu tersebut ketika mengerjakan tugas-tugas kantor atau kuliah di waktu istirahat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dalam hal ini penulis dapat melihat bahwa nilai-nilai agama yang terkandung sesuai dengan tri kerangka dasar agama Hindu adalah nilai *tattwa* yang sebab dalam pernyataan tersebut pendengar hanya sebatas mengetahui konsep atau ajaran agama yang di sampaikan lewat lirik lagu dikemas dengan musik kontemporer, kemudian nilai *susila* yang terkandung didalam ungkapan tersebut hanya sebatas mengajak si pendengar untuk membiasakan mendengarkan lagu-lagu tersebut pada saat ia sedang melakukan aktivitas, akan tetapi esensi dari nilai *susila* tersebut adalah untuk mengajak pendengar berbuat yang baik, atau menggugah perasaanya setelah mendengarkan lagu-lagu tersebut. Sehingga pada akhirnya nilai *acara* atau praktek dalam kehidupannya makna dari lirik lagu yang telah didengarkan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Implementasi tersebut dapat berupa, sifat tanggung jawab, jujur, menghargai diri sendiri dan orang lain. Kemudian *susila*, yang mana berdasarkan ungkapan tersebut melalui cinta kasih, yang berarti bahwa dalam hal ini ada peran rasa yang bermain sehingga dalam pemaknaanya nilai *susila* yang mampu mengajak pendengar untuk berbuat saling menghargai, dan tidak menyakiti. Kemudian nilai *acara* yang mengacu pada tindakan yang dilakukan setelah mendengarkan lirik lagu terkait dengan konsep ketuhan, maupun cinta kasih. Hal inilah yang seyogyanya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Situation yang berkenaan dengan waktu dan tempat lagu yang didengarkan, berdasarkan hasil wawancara telah dibuktikan bahwa lagu-lagu yang bernuansa *religi* didengar pada saat menjelang tidur. *Participants* merujuk pada pihak yang terlibat dalam mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa dapat menerima makna dari pesan lagu yang dirangkai dengan menggunakan bahasa dalam bentuk lirik lagu.

Ends merujuk pada maksud dan tujuan mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa *religi* dengan tujuan untuk mendapatkan pencerahan atau dilakukannya penyampaian ajaran agama melalui media musik kontemporer.

Act Saquences, Mengacu pada bentuk penyampaian ajaran agama dengan pembuatan lirik yang mengandung nilai-nilai dilakukan dengan menggunakan media pendukung, media pendukung dalam hal ini adalah berkenaan dengan alat-alat yang dibutuhkan pada saat lagu-lagu yang bernuansa agama ini di dengarkan (*fasilitas*).

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana pesan itu disampaikan. Pada dasarnya hal ini di telaah berdasarkan tema dalam sebuah lagu keagamaan yang menjadi kunci dalam nuansa lagu tersebut, ketika umat mendengarkan lagu dari Novi surya dengan judul om satih, dimana dalam lagu ini menggambarkan atau bertemakan sebuah pengalaman pribadi seseorang dalam mensyukuri hidupnya.

Kemudian lagu dari alam dewata band dengan judul puja *saraswati* yang bertemakan bahwa dalam mengawali sebuah aktivitas hendaknya kita selalu memohon restu *waranugraha* dari Ida sang hyang widhi agar segala yang kita lakukan terslesaikan dengan sesuai harapan, disampaikan dengan riang gembira, begitu pula dengan lagu yang disampaikan oleh Dewa budjana dalam lagu selalu dijalannya yang dinyanyikan oleh saraswati dewi.

Hal yang sama pula dijadikan sebagai acuan yakni dengan menggunakan tema kegembiraan, dibawakan dengan makna bahwa sebagai umat sedharma seyogyanya selalu menghargai sesama dan hidup rukun damai dan sejahtera.

Instrumentalities Mengacu pada bahasa yang digunakan serta alat musik sebagai pendukung dalam penyampaian lirik-lirik yang mengandung nilai ajaran agama Hindu. Penggunaan bahasa dalam lagu-lagu tersebut dengan

menggunakan bahasa yang umum yakni bahasa Indonesia, kemudian menggunakan pendekatan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan instrument pengiring adalah dengan menggunakan alat musik yang sederhana yang umum dimiliki oleh umat Hindu seperti seruling dan gitar.

Norms Mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi serta musik yang disampaikan sesuai dengan kondisi perkembangan jaman. Hal ini diimplementasikan dengan mengutip inti dalam pedoman ajaran agama yakni dengan mencantumkan mantra yang kemudian disampaikan seiring dengan penerapan nilai-nilai agama yang seharusnya dilakukan, sehingga dengan demikian melalui lirik-lirik dalam lagu yang disampaikan dapat diterima lantaran sesuai dengan kondisi alur berfikir dan aktivitas yang sama.

Genres Mengacu pada bentuk musik yang digunakan yakni musik kontemporer dengan genre yang sesuai dengan perkembangan, atau genre yang terkini. Musik kontemporer menjadi hal utama yang mendasari adanya proses memperkenalkan nilai-nilai ajaran agama yang luhur, yang patut diketahui serta dilaksanakan oleh umat yang ada di DKI Jakarta.

Dalam penulisan ini dikategorikan bahwa genre musik dalam musik kontemporer menggunakan interpretasi jiwa karena sesuai dengan pemaknaan dari musik kontemporer merupakan musik yang menyampaikan pesan, sehingga dalam hal ini pesan yang disampaikan adalah nilai-nilai agama yang tentunya menjadi hal yang sangat dibutuhkan terutama dalam mengisi kebutuhan rohani.

Tema Musik Kontemporer

Kata tema dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai pokok pikiran, dasar cerita yang digunakan untuk mengarang (KBBI, 2003:1164). Berdasarkan pengertian tersebut pemahaman mengenai tema musik kontemporer yang dapat digunakan dalam membuat ide pokok, merangkai pesan atau ajaran-ajaran keagamaan yang terkandung didalam Weda itu dikemas berupa lagu keagamaan yang dibalut dengan musik kontemporer.

Berbicara tema dalam menentukan sebuah ide pada sebuah lagu maka penulis menggunakan konsep *tri kerangka* dasar agama Hindu yang menjadi acuan dalam melihat tema yang digunakan dalam sebuah lagu, baik itu tema yang berkaitan dengan *tattwa* atau filsafat, kemudian *susila* berkaitan dengan moral

etika dalam bertingkah laku, serta acara atau pelaksanaan upacara dalam bentuk *yajna*.

Berdasarkan penjelasan diatas sastra *Weda* menghimbau untuk memahami musik, pelajari nada-nada seni bunyi dan kitab suci *Sāmaveda* dapat dilagukan dengan berbagai cara. Lagu atau irama *Sāmaveda* (termasuk juga kitab suci *Rgveda* dan yang lain) hendaknya merdu seperti suara burung bernyanyi. Buatlah lagu-lagu keagamaan dan nyanyikan yang mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang ditegaskan dalam sloka *Yajurveda* yang berbunyi *Svaraś ca me, ślokaś ca me*, yang mengandung terjemahan Hendaknyalah anda belajar nada-nada seni bunyi-bunyian (musik) dan penggubahan lagu. Kemudian *Gāye sasavrartani*, *Sāmaveda* 1829. Yang mengandung terjemahan, Kami menyayikan mantra-mantra *Sāmaveda* dalam ribuan cara (Titib.2003:466).

Berdasarkan pesan dari kitab suci bahwa mempelajari musik atau seni bunyi harus dilakukan, sebab dalam aktivitas itulah akan ada proses pemujaan atau mengagungkan nama-nama Tuhan dengan demikian hal tersebut dapat dilaksanakan dengan membuat lagu-lagu yang bernuansa agama. Hal ini telah dilakukan oleh para musisi Hindu seperti Novi surya, Dewa budjana dan alam dewata band.

Berpacu pada pentingnya pelestarian lagu-lagu yang bernuansa maka, penulis menghadirkan sebuah ungkapan dari informan terkait dengan pemahaman serta penerimaan pesan dalam lagu-lagu yang pernah didengarkan. Diawali dengan penuturan dari saudari Duwi susanti bahwa pada intinya beliau mendengarkan lagu-lagu keagamaan sebagai pembelajaran yang mana, dalam sebuah lagu yang ia dengarkan yakni lagu dari novi surya dengan judul om santih ia mampu menerima hal-hal baru yang tgentunya beum pernah ia dengar dan ia temukan. Sehingga ketika ia mendengar lirik lagu ia tergerak secara alami untuk menggali pemahamn yang ia dapatkan lebih dalam lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara, 15 Agustus 2018, Pukul 13:56 WIB pada kesempatan ini beliau menuturkan:

Pernah. Om nama sivaya, Om Santih Santih Santih Om, gayatri mantram. Bisa, karena didalam lirik lagunya terdapat lirik yang benar - benar menjelaskan tentang konsep agama atau konsep ketuhanan. Sehingga

dengan mendengarkan lirik dari alunan lugu tersebut saya bisa memahami tentang apa yang dimuat dalam lagu tersebut. Saya mendengarkan lagu lagu tersebut dari koleksi di handphone saya. Biasanya saya mendengarkan lagu tersebut saat sedang santai-santai dirumah. kapanpun saya bisa mendengarkan lagu lagu tersebut karena tinggal menyetel melalui handphone saya. Iya kadang saat ada kata-kata yang saya belum tahu benar mengenai artinya saya akan mencari tahu melalui internet. Sehingga saat saya tahu apa artinya saya menyadari bahwa alunan lagu dari sebuah kata-kata bermaknakan keagamaan lebih menarik dinikmati dalam bentuk alunan nada karena dapat menyentuh hati.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu yakni *tatwa*, *susila* dan *acara*. Maka *tatwa* atau pengetahuan agama yang dapat diterima berdasarkan hasil mendengar lagu-lagu tersebut tercantum dalam "...lirik yang benar-benar menjelaskan tentang konsep agama atau konsep ketuhanan." berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa pendengar dapat memahami pengetahuan atau filsafat berdasarkan mendengarkan lirik lagu yang mengangkat tentang nilai-nilai agama Hindu dan di kemas dengan musik kontemporer. Kemudian nilai *susila* yang dinyatakan adalah "...alunan nada karena dapat menyentuh hati." berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dimaknai bahwa pendengar dapat menggunakan rasa dalam mendengarkan atau memahami lirik yang terdapat dalam lagu tersebut. Sehingga dalam *acara* praktek kehidupannya dapat implementasikan bahwa pada saat sebagai makhluk sosial pendengar harus mampu bersosialisasi dengan baik, Karena ia sudah mendapatkan pesan dari lagu yang telah didengarkan, sehingga begitu pula pada saat pendengar menjadi makhluk individu dapat meningkatkan

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam memperkenalkan nilai-nilai luhur agama Hindu dalam sebuah lagu perlu adanya suatu penerimaan yang dilakukan oleh umat Hindu. Karena dalam memahami adanya konsep ajaran agama dalam sebuah lirik lagu merupakan bukan hal yang mudah, Hal ini senada dengan apa yang telah menjadi pengalaman dan rutinitas yang dilakukan oleh Umat Hindu.

Dengan demikian maka akan berdampak pada perkembangan musik dengan nuansa agama, melalui proses ini lagu-lagu keagamaan yang menghadirkan nilai-nilai agama dalam lirik lagunya memperlihatkan perkembangan yang baik, hal ini

dapat dibuktikan dengan dikenalnya lagu-lagu yang telah diciptakan oleh novi surya, alam dewata band dan dewa budjana.

Berdasarkan sudut pandang tersebut penulis melihat bahwa sosialisasi dan pengembangan dalam produksi menjadi hal yang penting dalam mendukung eksistensi dalam perkembangan lagu-lagu yang bernuansa *religi*, hal ini memberikan apresiasi bagi musisi atau seniman musik atau penggiat musik. Kondisi ini menjadi sandaran dalam merumuskan analisa yang sesuai dengan keadaan, penuturan yang dilontarkan oleh informan serta analisa dengan menggunakan teori etnografi komunikasi yang menjadi pisau analisis dalam penulisan ini diawali dengan analisa berdasarkan:

Situation Terkait dengan waktu dan tempat ketika mendengarkan lagu keagamaan, berdasarkan hasil wawancara informan mendengarkan lagu-lagu *religi*, hal dilakukan untuk mengisi waktu luang. *Participants* dalam hal ini orang yang berpartisipasi adalah umat Hindu yang mendengarkan lagu-lagu keagamaan melalui *hp, dvd*. Karena ini merupakan hal yang pasti dimiliki oleh umat Hindu yang ada di DKI Jakarta. *Ends* tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman terkait dengan konsep ajaran agama Hindu yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan, dengan mengenal nilai-nilai luhur yang terkandung didalam lirik lagu yang didengarkan. *Act Saquences* Pesan atau pemahaman tersebut dapat diperoleh di dalam lirik lagu yang dinyanyikan dalam kemasan musik kontemporer. *Key* berkaitan dengan sajian dalam musik kontemporer, seperti nada, irama yang dari lagu yang didengarkan yang kemudian menjadi kunci dari ketertarikan orang yang mendengarkan. *Instrumentalities* dalam hal ini dilihat berdasarkan bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik yang dijadikan sebagai penyampai pesan kepada khalayak pendengar, dengan menggunakan kosa kata yang sederhana dan mudah dipahami arti dan makna dari lagu tersebut. *Norms* terkait pada etika atau tata cara seseorang dalam memandang arti dan makna dari lirik lagu yang didengarkan, dan berdasarkan pandangan mereka mengusahakan untuk mencari konsep-konsep ajaran agama yang dipahami. *Genres* Mengacu pada kehidupan modern dewasa ini, seseorang tidak akan melihat atau menghargai seseorang dengan melihat dari segi penampilannya, hal ini berkaitan

dengan keseragaman terhadap memahami hakekat dari pesan-pesan dharma yang diperoleh berdasarkan hasil mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa *religi*.

Berdasarkan analisa teori etnografi tersebut bahwa dalam aktivitas mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa *religi*, menjadi hal yang biasa dilakukan. Kebiasaan ini menjadi langkah dalam mengenal ajaran-ajaran agama Hindu yang disampaikan melalui lirik lagu yang menggunakan bahasa yang sederhana yang memicu umat dalam mencari dan menggali lebih dalam lagi makna yang tersirat dalam lagu yang dinyanyikan oleh novi surya, alam dewata band dan dewa budjana.

Pandangan Umat Hindu Terhadap Lirik Musik Kontemporer sebagai Media memperkenalkan Nilai-nilai Agama Hindu Di DKI Jakarta.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Hidayat.2014:247).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam memperkenalkan nilai-nilai agama Hindu melalui media musik kontemporer yang dijelaskan dalam lirik lagunya. Dengan demikian bersandar pada kutipan diatas maka dalam kondisi umat Hindu yang berada di wilayah Ibu kota Jakarta yang memiliki potensi dalam pengembangan musik yang bernuansa agama, dalam hal ini cenderung dilakukan dalam proses melihat persepsi umat Hindu yang ada di DKI Jakarta.

Pandangan Umat Hindu di DKI Jakarta

Dalam konsep Hindu kesadaran umat dikontrol oleh *Tri Kaya Parisudha*, artinya sebelum berbuat, terlebih dahulu dimulai dari berfikir yang benar, berkata yang benar, berbuat yang benar pula. Kemanapun seseorang melaksanakan ajaran ini sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran seseorang, semakin sadar terhadap apa yang dipikirkan, diucapkan, dan apa yang dilakukan, maka semakin mampu melaksanakan *Tri Kaya Parisudha*. Persepsi, ingatan (*memory*), dan proses

kognisi dapat di pengaruhi oleh emosi seagai aspek afeksi yang sedang berlangsung di dalam diri seseorang. Keadaan diri seseorang dapat positif (*simpatik, stress, dan depresi*).

Pengaruh emosi dapat terjadi pada setiap bagian dari keseluruhan efektivitas kognisi manusia mulai dari pencatatan informasi (*Sensory register*) transpormasi informasi (*encoding*), penyimpanan informasi yang telah disimpan di dalam ingatan itu (*retrival*) untuk dimunculkan kembali dalam rangka memberi respon terhadap suatu tugas (*recall*) sampai dengan proses berfikir, memecahkan masalah dan kreativitas (Suathi & Suastawa, 2008 :93).

Hubungan struktur kepribadian dengan tingkat kesadaran seseorang adaptasi Wolman 1968 (dalam Hjelle L.A. and Ziegler. D.J. 1978). Untuk membangkitkan embang sadar (*Procenscious*) ego dan superego menjadi kesadaran (*conscious*) diperlukan control lingkungan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga (*Guru Rupaka*), lingkungan sekolah (*Guru Pengajian*), lingkungan masyarakat yang diturunkan melalui program penyadaran masyarakat berupa informasi, pelatihan, produk peraturan per undang-undangan yang harus ditaati (*Guru Wisesa*), dan yang diturunkan dari ajaran agama kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Berkenaan dengan penjelasan diatas dalam hal ini Dian Selo Kristina menuturkan bahwa dalam aktivitasnya mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa *religi* dilakukan pada kesempatan sedang beristirahat ketika kerja ataupun hendak tidur. Dapat dipahami olehnya dalam lirik lagu om santi yang dinyanyikan oleh novi surya mencantumkan manifestasi Tuhan dalam bentuk Trimurti yakni *Brahma, Wisnu dan Siwa*. Hal ini sesuai wawancara 15 Agustus 2018, Pukul 10:21 WIB, dalam kesempatan ini dikatakan:

“Pernah, Om santi santi santi om Iya, dilirik lagunya itu disebutkan Tri murti yaitu 3 bentuk kekuatan manifestasi Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam menciptakan, memelihara, dan melebur alam beserta isinya. Biasanya mendengarkan lagu nya di youtube dan di HP Mendengarkan nya saat waktu kosong, kadang di kantor Kalau untuk mencari sumber tertulis tidak karena cenderung mendengarkan lagunya untuk menemani pada saat istirahat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama Hindu yang terkandung didalamnya sesuai dengan tri kerangka dasar adalah *tatwa* atau pengetahuannya dapat diketahui ketika seorang yang mendengarkan lagu tersebut dapat mengenal bahwa dengan memanfaatkan perkembangan *IT* dapat membantu dalam menggali pengetahuan terkait dengan memahami nilai-nilai agama Hindu, yang kemudian akan menjadi acuan dalam bertingkah laku *susila*, hingga menjadi sebuah tindakan yang positif dalam memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk teknologi sesuai dengan fungsi yang baik.

Selaras dengan pernyataan tersebut Ibu Endang Tien Sutartie menyatakan bahwa pernah mendengarkan lagu yang bernuansa *religi* dengan mengakses pada media sosial *youtube* dan file dengan format Mp3 yang terdapat dalam koleksi pribadi tersimpan dalam *handphone*. Serta beliau mencari sumber referensi yang terkandung didalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh novi surya, dengan demikian sesuai pada wawancara 13 Agustus 2018, Pukul 16:20 WIB, pada kesempatan ini dinyatakan:

“Pernah. Lagunya novi surya yang judulnya om santih Iya bisa, itu tergantung dari pendengarnya. Biasanya dengernya melalui youtube, dari cd. Iya, kalo saya biasanya mencari lagi arti sesuai dengan lirik yang terkandung didalam lagunya, biasanya saya cari dibuku, karena kalau diinternet takutnya salah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain dapat menggali pengetahuan *tattwa* terkait dalam perkembangnya maka dapat ditemukan pula dalam buku-buku yang telah ditulis, yang kemudian nilai-nilai agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku *susila*, yang pada akhirnya akan menjadi bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penuturan informan diatas maka penulis menganalisa dengan mengacu pada teori fungsionalis bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya fungsionalis masyarakat dapat berjalan, yakni agil. Pada dasarnya parson melihat bahwa agil ini mampu menjadi sebuah fungsi sebagai keteraturan yang harus dimiliki dan dijalankan setiap masyarakat.

Agil mempunyai arti *Adaptation* (Adaptasi), sebuah pendekatan yang terjadi pada penyampaian lagu bernuansa *religi* yang dilakukan oleh pendengar

ketika hendak memahami makna yang sesungguhnya dalam lirik lagu tersebut maka harus selalu mendengarkan lagu terkait. Hal inilah yang membantu dalam mengenal lebih dalam nilai-nilai ajaran agama Hindu yang luhur.

Goal attainment (Pencapaian tujuan), tujuan ini dapat dicapai ketika seorang pendengar tergerak untuk mencari sumber tertulis terkait dengan nilai-nilai yang menjadi lirik dalam lagu tersebut. Hal ini seiring berdasarkan hasil penuturan informan yang menyatakan bahwa dapat tergerak untuk mengenal konsep ajaran agama yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.

Integration (Integrasi) terjadinya pemahaman yang sama baik antara makna yang terkandung didalam lirik lagu yang bernuansa agama dengan pemahaman yang didapatkan oleh pendengar, dalam hal ini pendengarnya adalah umat Hindu yang berada di DKI Jakarta.

dan *Latensi* (Pemeliharaan pola) dengan demikian maka akan dapat dilihat bahwa kesatuan makna yang tercapai dengan berdasarkan pemeliharaan pola yang dihasilkan berdasarkan memperkenalkan ajaran agama Hindu dengan media musik kontemporer.

Dengan demikian teori fungsionalis dapat menjadi pijakan dalam menjalankan fungsi dari bagian agil yang memberikan pemahaman bahwa dalam memperkenalkan nilai-nilai ajaran agama Hindu perlu melakukan pendekatan, dalam hal ini adalah pendekatan yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan dalam memahami makna dalam lirik yang disampaikan didalam musik kontemporer.

Melalui pendekatan ini akan membentuk tujuan dalam memaknai lirik lagu tersebut. sehingga perlunya membentuk integrasi antara lirik yang didengarkan dengan makna yang didapatkan dan secara bertahap akan membangun pola dalam menggali makna dalam lirik lagu dengan kemasan musik kontemporer.

Berikut disajikan tabel yang mencantumkan terkait dengan nama penyanyi, judul lagu, nama album dan rilis.

Tabel: 4.2.1 lagu yang dianalisis.

No	Nama Penyanyi	Judul Lagu	Nama Album	Rilis/Launching
1	ADB	a. Saraswati	Kangen Bali	Sabtu, 10

		Puja b. Nyanyian dharma		Agustus 2013 (Odalan Pura Aditya Jaya Rawamangun)
2	Saraswati Dewi Feat Dewa Bujana	a. Selalu dijalannya b. tatwam asi	Nyanyian Dharma	1998
3	Novi Surya Palawara	a. om santih santih santih om b. ku sebut namamu c. pranayama d. doa ku	Mini Album Om Santih	2011

(Tabel Lagu-lagu yang dianalisis)



(Gambar 4.1 cover album nyanyian dharma)

Judul : Selalu dijalanNya
 Artis : Dewa Budjana, Luh Gede Saraswati Dewi
 Album : Nyanyian Dharma
 Tahun : 1998

Pagi indah malam bertabur bintang
 Sempurna hidup Hyang Widhi ciptakan
 Bunga dimekarkan
 Bayu dihembuskan

Mulia Kasih Hyang Widhi tebarkan
Mengapa kasih disiram kebencian
Nafsu dan marah belit kehidupan
Sadarilah wahai umat sedharma
Agar kegelapan takkan tercipta

(Reff)
Nyalakan api jiwamu
Terangi Jiwa damai
Kembali sujud PadaNya selalu dijalanNya
Mengapa rela sakiti sesama
Bukankah isi dunia ciptaanNya
Sadarilah wahai umat sedharma
Agar kegelapan takkan tercipta

Berdasarkan lirik lagu tersebut maka dapat diketahui bahwa ajaran agama menjadi dasar bagi kesusilaan, dalam lirik lagu ini bermuat himbauan bagi seseorang yang mendengarnya agar dapat mengatur tingkah lakunya (Adiputra, dkk. 2004:87).

Brahman atau Tuhan itu adalah yang berkuasa atas nafas kehidupan, itulah Tuhan Yang Maha Esa (Donder.2006:244). Berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa melalui lirik lagu yang disampaikan didalam lagu yang diciptakan oleh Dewa budjana, menjadi media dalam memperkenalkan nilai-nilai agama Hindu, karena jika dilihat dari makna pada setiap kata yang di sajikan dalam bentuk lirik-lirik memiliki arti yang sangat mendalam.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa dalam lirik lagu tersebut merupakan hasil penggabungan konsep dalam ajaran agama Hindu yang penting untuk dijadikan sebagai pemaknaan serta pemahaman yang mendasar terkait dengan pengenalan nilai yang tersirat dalam lirik. Penerimaan akan konsep keberadaan Tuhan sebagai realitas yang tertinggi tak terbatas, maha kuasa, maha tahu, maha mulia maha cemerlang dan sebagainya.



(Gambar 4.2 cover album *om santih*)

Judul : Om Shanti

Artis : Novi Surya Palawara

Album : Om Cantih Cantih Cantih Om (Jabat Tangan Sang Duniawi)

Tahun : 2014

Om santhi, shanti, shanti om
Om shanti, shanti, shanti om

Brahma Visnu Mahesvara
Kaulah kekuatan dunia
Berkahilah cinta kasihmu
Agar bahagia hidupku

Brahma Visnu Mahesvara
Kaulah kekuatan dunia
Biarkanlah kau dihatiku
Agar bahagia hidupku

Semua yang kuucap yang kudengar, yang kubuat dari dosa
Bimbinglah kami dari kegelapan kebodohan dan karma
Tak habis ku berdoa tak henti memuja namamu

Om santhi, shanti, shanti om

Berdasarkan lirik lagu tersebut maka dapat dilihat makna yang terkandung di dalamnya, bahwa perwujudan *Siwa* sebagai sebab terciptanya jagat raya. Beliau adalah *Brahma* dengan *Saraswati* sebagai kekuatannya. Tanpa ilmu pengetahuan tidak ada penciptaan. Perwujudan *Siwa* sebagai sebab terpeliharanya jagat raya ini adalah *Wisnu*, dengan *Sri* sebagai kekuatannya. Perwujudan *Siwa* sebagai akhir

segala yang ada adalah *Siwa – Rudra, Sang Pemralina. Kakawin Dharma Shunya* menyebut *Tri Murti* dengan istilah *Tri Bedha* yang berarti tiga yang berbeda. Banyak sumber tertulis yang menyatakan bahwa *Tri Murti* sebagai *Tri Tunggal*, berarti tiga tetapi satu (Palguna.2011:56).

Dengan demikian makna yang terkandung didalam lirik lagu tersebut menjadi pengalaman yang luar biasa, jika pendengar dapat mencari dan menggali lebih dalam lagi.



(Gambar 4.3 Cover album kangen bali)

Judul : Saraswati Puja
Artis : Alam Dewata Band
Album : Kangen Bali
Tahun : 2011

om saraswati namastubyam
varadeka maru pini
sidharambam karisyami
sidhir bhawantu me sada

ya tuhan ku
dalam wujudmu
sbagai dewi saraswati
pemberi berkah
wujudmu anggun penuh pesona

smoga sgala kegiatan yang hamba lakukan
slalu sukses atas waranugrahamu

smoga segala kegiatan yang hamba lakukan
slalu sukses atas waranugraha mu

Pada tahapan ini mulailah memuja dengan sungguh-sungguh memuja *Sri Saraswati* yang merupakan perwujudan Tuhan, pengejawantahan dari *Brahma Jnana*. Suara dari *wina surgawi-Nya* membangkitkan bunyi-bunyi dari *Mahawakya* dan *Pranawa* yang maha mulia. Beliau mengkaruniai pengetahuan dari *nada* tertinggi, lalu *atma jnana* sepenuhnya, seperti yang dinyatakan oleh busana seputih salju yang murni berkilauan (Dharmasantana. 2003:110)

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan harus dimulai dengan memohon tuntunan dari Hyang Widhi dalam manispestasi beliau sebagai *Dewi Saraswati*, makna yang terkandung didalam lagu tersebut memberikan pembelajaran yang kemudian menjadi pengetahuan agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terdapat pada ajaran agama Hindu yang kemudian dapat di dengarkan dengan berupa lirik-lirik dengan susunan kata yang indah, serta dikemas dengan musik kontemporer.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Oke setiawan menyatakan bahwa lirik lagu yang bernuansa *religi* banyak mengambil dari intisari cerita atau mitologi yang menjadi pengantar dalam memberikan pemahaman yang mudah, sehingga kata-kata yang dianggap bermakna dirangkai dalam bentuk paragraf yang penuh makna. Hal tersebut sesuai dengan wawancara 16 Agustus 2018, Pukul 14:20 WIB pada kesempatan tersebut dinyatakan:

“Dalam lirik lagu kerohanian Hindu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah menceritakan nilai-nilai dasar dari Hindu itu, tetapi dikemas dengan sebuah seperti sajak yang menggunakan perumpamaan pada syair”.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa dalam pemahamannya seseorang yang telah mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa *religi* tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tatwa* yang dikembangkan adalah dengan dipahaminya lirik lagu yang disampaikan melalui bentuk cerita yang menjelaskan tentang pengetahuan tentang agama Hindu itu merupakan hal yang menjadi daasar dalam berprilaku *susila*, hal ini akan menjadi salah satu bentuk pemahaman nyata dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang setelah mendengarkan lagu-lagu *religi*.

Senada dengan pernyataan Riski Basuki, yang menyatakan bahwa jika lirik dalam lagu yang bernuansa *religi* mengangkat suatu tema maka akan menambah ketertarikan pendengar untuk mendengarkan lagu tersebut secara berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan wawancara, 16 Agustus 2018, Pukul 11:12 WIB pada kesempatan ini yang menyampaikan:

“Awali dengan tema yang membawakan ajaran agama Hindu dengan nilai-nilai dasar yang di kemas dengan menarik dan mudah untuk di pahami oleh masyarakat pada umumnya sehingga akan timbul kesan yang lebih baik, karena alunan musik dan gaya lirik yang menarik membuat pendengar merasa nyaman dan akan berulang kali mendengarkannya”.

Berdasarkan hasil dari penuturan tersebut dapat dilihat bahwa nilai-nilai agama yang terkandung adalah nilai *tattwa*, pesan yang disampaikan didalam lagu tersebut mudah dipahami oleh pendengar. Dengan demikian maka *susila* akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang tersebut, sehingga dalam *acara* atau praktek kehidupan sehari-hari dapat diimplementasikan apa yang telah dipahaminya setelah mendengarkan lagu yang bernuansa *religi*.

Hal ini didukung dengan adanya penuturan dari Ibu Luh Gede Saraswati Dewi yang menyampaikan bahwa musik yang dijadikan sebagai media menyampaikan ajaran agama Hindu harus mampu memberikan pendidikan baik bagi orang yang menikmati atau orang yang mengrti akan lirik yang disampaikan dalam lagu tersebut, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada 26 mei 2018, pukul 13:10 WIB dalam kesempatan ini beliau menyampaikan:

“Yang pasti musik yang mengedukasi dalam agama Hindu, adalah musik yang memiliki tema tertentu, misalnya tema-tema nya adalah mengajak pendengarnya untuk memahami peran atau kontribusi individu itu dalam komunitas Hindu. Jadi sifatnya karena edukasi juga mengajarkan dan mempopulerkan doa-doa itu dengan menggunakan musik itu sendiri”.

Dari hasil wawancara diatas secara tegas pada nilai-nilai *tattwa* bahwa musik kontemporer mampu memberikan pendidikan atau mengedukasi dalam agama Hindu melalui tema-tema tertentu sehingga bisa mempengaruhi dalam implementasi perilaku masyarakat Hindu baik pada nilai-nilai *susila* maupun prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dianalisa dengan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parson yang disingkat dengan agil yakni, *Adaptation* (adaptasi), hal ini di tunjukkan dengan adanya pemilihan tema yang berbeda-beda sesuai dengan *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), sehingga dalam pemaknaanya dapat membangun *Integration* (Integrasi) hal itu befrungsi untuk *Latensi* (Pemeliharaan pola) dalam mengimplemntasikan nilai-nilai luhur yang didapatkan dari mendengarkan lirik lagu yang bernuansa *religi*. Setiap lagu memiliki tema atau gagasan tertentu yang menentukan cerita dalam lagu tersebut, dengan berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis akan menganalisa dengan menggunakan teori fungsionalis untuk melihat fungsi-fungsi yang seharusnya bekerja.

Dengan demikian berdasarkan analisis dari makna lirik tersebut maka dapat dilihat bahwa secara umum lirik lagu menghantarkan orang yang mendengarkan lagu tersebut, sehingga bagi orang yang mengerti terhadap pesan yang disampaikan dalam lagu yang bernuansa *religi* mampu menjadi jembatan dalam mengenal nilai-nilai agama Hindu yang luas dan dalam.

Pemaknaan Lirik bagi Umat Hindu Di DKI Jakarta

Tak dapat dipungkiri, bahwa sejak jaman dahulu, ajaran-ajaran Hindu telah disampaikan kepada umat manusia dengan melalui media budaya yang berlaku pada suatu tempat. Sehingga bagi mereka yang kurang memahami *Weda* yang sesungguhnya, menjadi berpandangan sempit dan kaku, dalam mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat luas. Khususnya dalam masyarakat pemeluk Hindu Dharma itu sendiri dan kadang beranggapan bahwa *Weda* hanya diperlukan oleh mereka yang sudah lanjut usia atau yang sudah tua sebagai bekal dalam menanti ajal tiba (maswinara, 1996:17)

Dengan demikian selaras dengan penulisan ini bahwa dengan menyampaikan nilai-nilai agama Hindu dengan melalui media musik kontemporer merupakan salah satu bentuk dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Berkaitan dengan keadaan tersebut maka umat Hindu yang ada di DKI Jakarta dapat mengenal nilai-nilai luhur agama Hindu, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dengan *fleksibel* tidak kaku.

Mendukung pemahaman tersebut bahwa dalam memahami ajaran agama Hindu harus menyesuaikan dengan kondisi, waktu dan tempat hal ini yang mendorong adanya pemahaman yang *luwes atau fleksible*.

Berdasarkan hasil wawancara pada dasarnya Zاتمiko Alvian menyatakan bahwa ketika mendengarkan lagu yang bernuansa *religi* ada sebuah pemahaman yang di dapatkan. Dengan dilakukannya pengalihan makna yang mendalam, untuk mendapatkan pengertian yang benar dan lengkap. Hal tersebut sesuai dengan wawancara, 14 Agustus 2018, Pukul 21:45 WIB, pada kesempatan ini dinyatakan:

“Pernah, Om Santi ,Om Hyang Widhi sangat dapat memahami konsep ajaran agama Hindu pada saat pasraman dan pada saat mau tidur tentu saja saya pribadi akan mencari atau menggali makna yang terdapat dalam lagu Hindu yang sudah saya dengarkan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditegaskan bahwa ketika berbicara nilai-nilai agama Hindu maka akan berbicara tentang nilai *tattwa*, yang memberikan pemahaman agama terkait dengan lirik lagu yang disampaikan dalam kemasan musik kontemporer, hal ini hendaknya menjadi *susila* atau acuan dalam berperilaku terlebih dalam pengamalan nilai-nilai luhur agama Hindu. Hal inilah yang patut menjadi acuan dalam *acara* praktek kehidupan yang dilakukan oleh seseorang yang telah mendengarkan lagu tersebut.

Senada dengan pernyataan dari Bapak I Ketut Alit Sumadi Yasa, dalam pernyataan tersebut diungkapkan bahwa dengan mendengarkan lagu yang bernuansa Religi, memberikan manfaat yang besar bagi pendengar, karena dalam keadaan tidak bekerja atau bersantai dapat mendengarkan. Oleh sebab itu pernyataan tersebut sesuai wawancara 15 Agustus 2018, Pukul 11:23 WIB, pada kesempatan ini dinyatakan:

“Pernah, lagu doaku, dari novi surya dengan grup musiknya palawara. Iya Di rumah, pada saat santai. Ya sangat tertarik. semoga dengan kita mendengar lagu rohani Hindu modern dengan judul doaku semoga bermanfaat dan bisa digunakan untuk membuat kita lebih yakin lagi untuk mencintai Hindu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa dengan adanya nilai-nilai agama Hindu yang terkandung didalam lirik lagu, menjadi jalan dalam

memupuk keyakinan atau *sradha* seseorang ketika telah mendengar lagu tersebut. Dengan demikian nilai *tattwa* jelas tergambar didalamnya karena pengetahuan dapat diperoleh, khususnya pengetahuan tentang nilai-nilai luhur agama Hindu yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan dalam bentuk *susila* melalui pola berpikir yang baik untuk dapat melakukan *acara* atau praktek implementasi dari pengetahuan tersebut.

Hal ini didukung dengan adanya penuturan dari Ibu Luh Gede Saraswati Dewi yang menyampaikan bahwa beliau memandang bahwa musik itu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, tentunya mempengaruhi melalui rasa, dengan adanya rasa yang sama terhadap musik atau lagu yang didengarkan maka akan memberikan perasaan atau pesan yang sama dapat diterima, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada 26 Mei 2018, pukul 13:10 WIB dalam kesempatan ini beliau menyampaikan:

“menurut saya karena musik itu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pendengarnya, dan mengajak pendengarnya untuk merasakan sesuatu. Tetapi perbedaannya adalah musik sekuler yang musik religious atau musik sebagai perantara penyampai pesan religius, yang satu punya tujuan hiburan, dan yang satu punya tujuan bermanfaat secara spiritual, jadi disatu sisi memang kalau musik tidak digunakan sebagai instrument edukasi alangkah sayang sekali”

Dari uraian yang telah disampaikan tersebut diatas bahwa musik kontemporer mampu sebagai media dalam memberikan pencerahan kepada umat yang memuat tentang nilai-nilai *tattwa* karena musik kontemporer mampu mengedukasi masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut sesuai dengan temanya yang memiliki pesan *religious*. Penekanannya pada penyuluhan nilai-nilai *tattwa*, *susila* dan *acara* yang secara tidak langsung masuk pada rasa pendengar untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut teori fakultatif oleh H. Jalaludin (2005) menjelaskan bahwa perbuatan manusia yang bersifat keagamaan religious ditentukan oleh tiga kemampuan yang difungsikan secara seimbang seperti:

- a. Cipta (Reason), yaitu kemampuan manusia yang bersifat intelek dapat menilai, membandingkan dan memutuskan berdasarkan jalan pikiran yang sehat terhadap ajaran-ajaran yang masuk akal. Agama yang ajarannya tidak sesuai

dengan akal merupakan agama yang kaku dan mati. Kaitannya dengan penulisan ini cipta menjadi penting karena dalam mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa *religi* itu merupakan dinilai dengan melihat lirik-lirik lagu tersebut yang kemudian di dengarkan untuk mencari makna yang terkandung didalamnya.

- b. Rasa (Emotion), dengan penghayatan yang seksama dan mendalam terhadap suatu ajaran baru agama itu tampak hidup dinamis. W.H. Clark menyatakan bahwa upacara keagamaan yang hanya menimbulkan keributan itu bukanlah agama. Dengan demikian maka dalam memaknai lirik dalam lagu yang bernuansa *religi* dengan dikemas dalam musik kontemporer maka harus menggunakan pendekatan rasa, hal inilah yang akan menghantarkan pendengar ke dalam makna yang sesungguhnya.
- c. Karsa (Will), yaitu merupakan kekuatan nyata dalam jiwa manusia, tampak dalam tingkah laku kehidupannya sehari-hari, tampak benar dan logis. (Suathi & Suastawa, 2008 :56).

Sehingga ketika lirik lagu dari novi surya dengan judul *om santih*, lagu dari alam dewata band dengan judul *saraswati puja* hingga lagu dari dewa budjana dengan judul *slalu dijalanya*. Hal ini dapat dimaknai dengan baik, dengan menggali sumber asli, oleh karena itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pemahaman itu merupakan hal yang penting yang haru dilakukan oleh setiap orang, sesuai dengan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dalam menyampaikan menerima pesan dari lirik lagu yang bernuanasa *religi*, sehingga ia harus mampu menganalisis dimana kekurangan-kekurangan, atau hal yang perlu ditingkatkan.

Dengan demikian dengan mengacu pada teori fungsionalis yang didalamnya terdapat agil, yang digunakan untuk meilhat fungsi-fungsi yang bekerja, hal tersebut sebagai berikut: *Adaptation* (adaptasi), hal ini adaptasi yang dimaksud adalah penyesuaian orang yang mendengarkan lirik dari lagu yang dikemas dengan musik kontemporer, kemudian mengenal nilai-nilai yang terkandung didalam lirik lagu tersebut. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan),

yang kemudian dapat dilihat *entri point* atau tujuan dalam memahami nilai-nilai agama yang terkandung didalam lirik lagu, *Integration* (Integrasi) kemudian akan terjadi pembauran antara pengenalan nilai-nilai agama dengan menggunakan pendekatan cipta, rasa, dan karsa sehingga hal itu berfungsi untuk *Latensi* (Pemeliharaan pola) dengan demikian akan saling melengkapi dari fungsi masing-masing akan membangun motivasi bagi pendengar untuk terus menggali dan memahami nilai-nilai ajaran agama Hindu agar dalam implementasi dapat tidak mengalami penyimpangan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, sebagai akhir jawaban dari masalah penelitian, akan disimpulkan sebagai berikut:

Genre sangat penting dalam sebuah musik untuk melihat pengelompokan musik sesuai dengan kemiripan antara musik yang satu dengan musik yang lain. *Genre* dapat dilihat pada musik yang lagunya mengandung lirik bernuansa *religi* maupun yang bukan *religi*. Karena dalam musik pasti ada persamaan dari musik-musik yang lain, baik dalam pemilihan kosa kata dalam lirik, penentuan tema. Musik kontemporer sendiri merupakan musik yang memiliki arti bahwa musik yang terus berkembang sesuai dengan kondisi jaman. Oleh karena itu dalam memperkenalkan nilai-nilai agama juga harus mengikuti dengan perkembangan jaman, musik kontemporer menjadi media didalamnya. Tema merupakan gagasan utama dalam sebuah lagu, sehingga dalam penulisan lirik pengembangan tema yang dapat digunakan adalah terkait dengan tri kerangka dasar agama Hindu, yakni *tattwa*, *susila* dan *acara*. Konsep ajaran ini mencakup segala aspek, dalam aktivitas manusia. Pemilihan tema pada saat membuat lirik menjadi penentu dalam menghantarkan pendengar dalam menerima pesan-pesan agama yang tersirat didalamnya, sehingga dalam ruang inilah dapat dijadikan sebagai peluang dalam menarik perhatian pendengar untuk mendengarkan lagu-lagu dengan lirik yang mengangkat tema sesuai dengan kerangka dasar agama Hindu. Dengan demikian gagasan utama dari penulis lirik akan sampai pada pendengar atau berhasil menyampaikn pesan yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.

Pandangan umat Hindu terhadap lirik musik kontemporer sebagai media memperkenalkan nilai-nilai agama Hindu, terhadap lirik lagu yang bernuansa *religi* dapat diterima karena melalui lirik lagu tersebut dapat dipahami nilai-nilai

agama Hindu. Ketika mendengarkan lirik lagu tersebut ada pergerakan yang dilakukan dengan cara menggali makna dari lirik yang di sampaikan lewat nyanyian atau lagu. Aktivitas mendengarkan lirik lagu yang dikemas dengan musik kontemporer dilakukan dalam kesempatan sedang bersantai, usai melakukan rutinitas pekerjaan sehari-hari hingga menjelang waktu istirahat. Timbul upaya dalam mencari sumber asli terkait dengan penetapan nilai-nilai agama yang dimuat dalam lirik lagu tersebut.

Dengan demikian sangat penting peran dari lirik lagu dalam memperkenalkan nilai-nilai agama Hindu kepada umat Hindu yang berada di DKI Jakarta. Hal ini dilakukan untuk memperkokoh *sradha* dan *bhakti* kemudian dapat menjadi acuan dalam menjalani kehidupan. Pendekatan cipta, rasa dan karsa terpadu dalam penulisan lirik lagu, lirik lagu dari lirik lagu Alam Dewata Band dengan judul *saraswati puja*, *Novi surya yang berjudul om santih*, dan lirik lagu Dewa Budjana dengan judul *slalu dijalanya*. Pada dasarnya antusias umat Hindu dalam memaknai lirik lagu tersebut juga menjadi wujud apresiasi, hal ini dilakukan karena lagu-lagu yang telah diciptakan oleh Novi surya, Alam Dewata Band, dan Dewa Budjana merupakan media yang baik dalam memperkenalkan nilai-nilai agama Hindu. Oleh karena itu melalui musik kontemporer yang didalamnya berisi nilai-nilai agama Hindu yang dikemas dalam bentuk lirik mudah dipahami oleh umat Hindu di DKI Jakarta.

Daftar Pustaka

Buku

- Adiputra, I Gede Rudia, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Agama Hindu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Hindu dan Budha Departemen Agama RI.
- Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*. Tangerang, Banten: Empat Pena Publishing.
- Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djazifah, Nur. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herimanto & Winarno. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Kadjeng, I Nyoman, Dkk. 1997. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan*
Kuswarsantyo, dan Rachmi, Tetty. *Modul 1 Wawasan Seni*.
- Maswinara, I Wayan. 1996. *Konsep Panca Sradha*. Surabaya:Paramita.
- Oka, Ida Pedanda Nyoman Gde Jelantik. 2009. *Sanatana Hindu Dharma*. Denpasar: Widya Dharma.
- Palguna, IBM Dharma. 2011. *Leksikon Hindu*. Lombok:Sadampaty Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika (Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, Zulkifli. 2017. *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmoderinisme)*. Makasar: CV Sah Media.
- Rudia, Gede Adiputra. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu*. Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) : Jakarta.
- Sakha, Sakala.2009. *Veda Sruti Rg Veda Samhita (SakalaSakha) Resensi dari Sakala*. Surabaya: Paramita.
- Setiawan, Heru. 2011. *Pusat Pendidikan Musik Di Yogyakarta*. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Suasthi & Suastawa. 2008. *Psikologi Agama, Seimbangkan pikiran jiwa dan raga*. Denpasar: Widya Dharma.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, Nyoman Sukaya. 2013. *Lewat Nyanyian*. Media Hindu: Edisi maret.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Prasindo.
- Suprayoga, Imam dan Tabroni 2001.. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tim Penyusun, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2011. *Pelajaran Agama Hindu Untuk Kelas XII SMA KURIKILUM KTSP*. Denpasar: Widya Dharma.

- Tim Penyusun. 2005. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dharma Wacana*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun. 2007. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat Tinggi*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun. 2012. *Psikologi Agama*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama, Jakarta.
- Titib, I Made. 2003. *Weda Sabda Suci*. Surabaya: Paramita
- Tyas, Hartaris Andijaning. 2006. *Seni Musik Sma (untuk sma kelas xii)*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayasan Sanatana Dharma. 2003. *Intisari Ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita
- Zakiah, Kiki. 2005. *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*

Jurnal

- Kurniasari, Ni Gusti Ayu Ketut. 2014. *Jurnal Ilmiah Kajian Hindu dan Humaniora Pasupati Vol. III No.2. Jul-Des*. Jakarta, STAH Dharma Nusantara Jakarta.
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014: 243-258.
- Sholihin, Ustadus . 2014. *ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA PADA PERUSAHAAN KAIN DAN SARUNG TENUN IKAT CAP SINAR BAROKAH KEDIRI*. *Jurnal Cendekia Vol 12 No 3 Sept*. ISSN 1693-6094.
- Retnowati, Tjut Ety. 2006. *Musik Kontemporer sebagai Media Pembelajaran Musik (Contemporer Music as Medium of Music Learning)* HARMONIA JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN, Vol. VII No.2/Mei – Agustus. Universitas Negeri Jakarta.
- Ratni, Ni Putu. 2014. *Jurnal Ilmiah Kajian Hindu dan Humaniora Pasupati Vol. III No.1. Jan-Juni*. Jakarta, STAH Dharma Nusantara Jakarta.
- Yulianti, Monika Sri. 2015. *Jurnal Ilmu Komunikasi 190 Volume 12, Nomor 2. Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu Indonesia*, Semarang: Universitas Sebelas Maret.

Skripsi

- Artiasa, Ni Putu Alit. 2017. *Pemaknaan Tata Busana Persembahyangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Dalam Ajaran Hindu (Studi Kasus Umat Hindu di DKI Jakarta)*. Stah Dharma Nusantara Jakarta.
- Purwasih, Komang Alit. 2017. *Penerapan Metoda Mind Mapping Sebagai Upaya Proses Pembelajaran Aktif Dalam Memahami Ajaran Agama Hindu (Studi Peserta Didik Kelas VII Pasraman Purnajati Tanjung Puri)*. Stah Dharma Nusantara Jakarta.
- Sumarjaya, I Wayan Agus. 2009. *Upaya Sosialisasi Ajaran Hindu melalui Musik Kontemporer (Suatu Kajian Lagu Religi Hindu yang Diciptakan oleh Alam Dewata Band di Jakarta)*. Jakarta. STAH Dharma Nusantara Jakarta.

Susanti, Yeni. 2016. *POLA KOMUNIKASI PARA NARASUMBER DALAM KEGIATAN DHARMA TULA PADA MALAM SIVARATRI (Studi pada Pura Agung Taman Sari Halim Perdana Kusuma)*. Jakarta. STAH Dharma Nusantara Jakarta.

Tarna, Wayan. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pesantian Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus Pasraman Mustika Dharma Cijantung)*. Stah Dharma Nusantara Jakarta.

Yasa, Putu Nuryadi. 2007. *Pengaruh Penyuluhan Materi Agama Terhadap Peningkatan Pendidikan Agama Hindu (Studi Penyuluhan Agama Hindu Pada Generasi Muda di Pasraman Aditya Jaya Rawamangun)*. Stah Dharma Nusantara Jakarta.

Zaelani, Khaerul. 2014. *Strategi Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 12 Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet

Diakses Pada 28 april 2018, Pukul 09:46 WIB. <https://www.google.co.id/maps/@-6.1099882,106.917867,17z>

Diakses Pada 28 april 2018, Pukul 10:04 WIB. https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta.

Diakses pada 22 Mei 2018. Pukul: 10:12 WIB. <https://pakarkomunikasi.com/etnografi-komunikasi>.

Diakses pada 19/07/2018, pukul, 16:11 WIB. <http://bcarumita.blogspot.com/2012/05/indahnyalagu-hymne-twan-asi.html>.

Diakses pada 14/08/2018, Pukul 13:42 WIB. <http://nyanyiandharma.blogspot.com/2015/11/album-nyanyian-dharma-1998.html>.

Diakses pada 14/08/2018, pukul 14:50 WIB. <https://www.google.co.id/search?q=cover+lagu+om+santih&safe>.

Diakses pada 14/08/2018, pukul 14:56 WIB. <https://www.google.co.id/search?q=alam+dewata+band&safe>.